

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidupnya tiap orang seringkali menemui kemungkinan akan terjadinya risiko, baik itu risiko yang datang secara ketidaksengajaan maupun dari kecerobohan orang itu sendiri. Seseorang tidak ingin menderita dan akan berupaya mencegahnya. Usaha pencegahan tersebut dilakukan melalui suatu ikatan khusus dalam suatu perusahaan pertanggungan yang lebih dikenal dengan asuransi.

Asuransi adalah salah satu badan usaha keuangan bukan bank yang keberadaannya di butuhkan oleh masyarakat untuk mengurangi risiko sehingga bisa mengurangi beban yang dideritanya. (Danarti, 2016:7). Dalam dunia usaha asuransi juga sangat penting untuk menghadapi ancaman yang kemungkinan bisa mengganggu perkembangan usahanya. Meskipun ada beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi ancaman tersebut namun asuransi adalah cara yang dipercaya oleh beberapa orang atau perusahaan.

Era globalisasi sekarang ini, Indonesia mengalami pertumbuhan perusahaan yang sangat pesat. Persaingan dalam dunia bisnis bukan hanya terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidang dagang saja, perusahaan yang bergerak dibidang jasa juga ikut andil memperlihatkan eksistensinya. Salah satu perusahaan jasa yang memperlihatkan perkembangannya adalah perusahaan asuransi. Saat ini banyak dijumpai perusahaan-perusahaan asuransi yang tumbuh dan berkembang pesat. Semua perusahaan asuransi bersaing dalam menawarkan jasa perusahaannya.

Asuransi telah menjadi hal yang sangat penting dan bahkan wajib untuk dimiliki. Termasuk dunia usaha dalam mengatasi risiko kerugian yang telah timbul secara tidak terduga telah memilih asuransi untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Awal mula muncul perusahaan asuransi di Indonesia adalah pada masa penjajahan Belanda, hal ini dikarenakan keberhasilan Belanda pada sektor perkebunan dan perdagangan yang ada di Indonesia. Asuransi sangat

diperlukan dalam memenuhi kebutuhan jaminan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Sangat disadari bahwa perusahaan asuransi mempunyai beberapa manfaat antara lain, yang pertama membantu masyarakat dalam rangka mengatasi semua risiko yang dihadapinya. Kedua, perusahaan asuransi merupakan sarana pengumpulan dana yang cukup besar sehingga dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dana pembangunan. Ketiga, sebagai sarana untuk mengatasi risiko-risiko yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu, meskipun banyak metode untuk menangani risiko, perusahaan asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Karena perusahaan asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Melalui laba itu akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Selama menjalankan kegiatan operasionalnya pasti akan timbul risiko, baik itu risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan maupun resiko kerugian yang dapat menimbulkan kebangkrutan. Tentunya perusahaan akan menghindari bentuk-bentuk resiko tersebut agar perusahaan tetap berada pada posisi aman tanpa mengkhawatirkan terjadinya kebangkrutan. Maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat untuk menanggapi hal tersebut dan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah alat analisis yang sangat diperlukan sebagai data yang berhubungan dengan keadaan finansial serta menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan dan kondisi finansial dari suatu perusahaan serta untuk menilai profitabilitas operasional perusahaan. (Sujarweni, 2017:6)

Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi manajer keuangan untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap keadaan finansial perusahaan. Sehingga keadaan finansial dalam perusahaan tersebut dapat diketahui sehat atau tidaknya. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk membuat suatu kebijakan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Sehingga dapat

menghindari resiko perusahaan dalam ketidakmampuan untuk mendapatkan laba yang akan menyebabkan kebangkrutan. Resiko tersebut salah satunya adalah *financial distress*.

Financial distress akan dialami perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Hery (2016:33), *financial distress* adalah kondisi saat suatu entitas tidak mampu mencukupi hutang perusahaan, kondisi saat suatu entitas mengalami kerugian akibat besarnya pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan. Awal terjadinya *financial distress* dapat dilihat dari seringnya kesulitan dalam arus kas. Kesulitan arus kas terjadi karena mundurnya penerimaan piutang, serta tidak ada sumber kas cadangan. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu jumlah utang yang terlalu besar melebihi pendapatan perusahaan, dan perusahaan tidak menganalisis rasio utang. Menganalisis rasio keuangan dapat menjadi sarana yang bisa digunakan sebagai prediksi terjadinya *financial distress*. Rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

Variabel pertama adalah rasio *leverage*. Variabel ini digunakan untuk menghitung kapabilitas suatu entitas untuk mencukupi semua hutang jangka pendek atau jangka panjang. Kasmir (2016:151), menjelaskan rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur kapabilitas suatu entitas dalam membayar seluruh hutang yang ditanggungnya saat suatu entitas dibubarkan. Setiap hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi tingkat rasio dan pengembalian, termasuk dengan resiko perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan dalam menghitung dan menganalisis jumlah aset yang dibiayai dengan hutang perusahaan pada rasio *leverage* atau rasio solvabilitas.

Variabel kedua adalah rasio likuiditas. Pengertian dari rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kapabilitas suatu entitas dalam mencukupi kewajiban lancar. Menurut Fahmi (2017:174), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam mencukupi hutang lancar dan sesuai jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan

menggunakan *current ratio* (CR). Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga berakibat buruk untuk perusahaan, karena dapat berindikasi adanya kas yang berlebihan atau adanya penumpukan aset lancar. Berlebihnya nilai kas yang tidak dikelola dengan baik akan membuat hilangnya kesempatan berinvestasi dari para investor sehingga dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Variabel ketiga adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan dalam menghitung sebuah entitas pada kemampuannya dalam mendapatkan profit, yang berhubungan dengan penjualan yang diperoleh perusahaan maupun yang berhubungan dengan aktiva atau modal sendiri yang dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016:110), rasio profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan sebagai penilai kapabilitas suatu entitas dalam memperoleh keuntungan dalam sebuah periode. Besarnya rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan, sebab semakin besar rasio profitabilitas dalam suatu entitas maka akan terlihat semakin baik kinerjanya. *Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran pada rasio profitabilitas yang dapat digunakan. *Return On Asset* dapat digunakan sebagai pengukur dari hasil kinerja dari seluruh sumber daya keuangan yang diperoleh perusahaan.

Fenomena *financial distress* terjadi pada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jiwasraya. Perusahaan asuransi tersebut menghadapi kegagalan dalam pembayaran polis kepada nasabahnya terkait dengan produk investasi *saving plan* dengan nilai yang besar dan sudah tidak sanggup lagi dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran yang mencapai Rp. 12,4 triliun. Dalam laporan keuangannya, pada kekayaan yang berupa saham pada bulan Desember tahun 2017 dengan jumlah sebesar Rp. 6,63 triliun terlihat menurun secara signifikan menjadi Rp. 2,48 triliun pada bulan September tahun 2019. PT. Asuransi Jiwasraya mempunyai kekayaan yang cukup besar sebanyak Rp. 25 triliun namun nilainya telah menyusut menjadi Rp. 2 triliun, sehingga jumlah kekayaan tersebut tidak bisa dijadikan untuk dapat melunasi

kewajibannya. Pada kondisi kapasitas penanaman modal yang sedang dalam keadaan yang merosot ini menimbulkan rasio kecukupan modal defisit menjadi 805%, tidak sesuai dengan ketentuan modal minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi sebesar 120% sesuai ketentuan dari OJK. (www.kompas.com).

Tidak hanya PT. Asuransi Jiwasraya saja yang menghadapi *financial distress*. Perusahaan asuransi yang juga menghadapi *financial distress* adalah AJB Bumiputera. AJB Bumiputera terdesak mengalami masalah keuangan di usia perusahaan yang tidak diragukan lagi. AJB Bumiputera tidak berhasil untuk membayar hutang asuransi kepada nasabahnya karena *mismatch* antara aktiva dan hutang. Hutangnya melebihi daripada aktivanya. Perusahaan asuransi ini tercatat pencapaiannya negatif Rp. 20 triliun per desember 2018. Disisi lain di waktu yang bersamaan, aktivanya hanya sebesar Rp. 10,28 triliun. Sementara hutangnya membengkak sebesar Rp. 31 triliun. Meskipun menjual aktiva sekalipun, nilainya tidak bisa untuk melunasi hutangnya.

Penelitian tentang adanya pengaruh rasio leverage dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* dapat dilihat pada penelitian oleh Ardian (2017), memperlihatkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh rasio likuiditas. *Financial distress* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio leverage. Sedangkan pada penelitian Marfungatun (2017), menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* dapat dilihat pada penelitian oleh Dewi (2017), membuktikan *financial distress* dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian Rohmadini (2018), membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*.

Berdasarkan observasi terhadap teori dan hasil penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian dan teori. Gap yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara teori yang didapat dari beberapa sumber dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipelajari.

Antara lain pada penelitian Ardian (2017) menunjukkan bahwa *finansial distress* tidak dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Padahal secara teori menurut Fahmi (2017:62), perusahaan yang mempergunakan utangnya dengan terlalu besar akan dapat mengancam posisi perusahaan dan dapat membawa perusahaan kedalam kondisi kesulitan keuangan. Sedangkan pada penelitian Marfungatun (2017) membuktikan *finansial distress* tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Padahal secara teori menurut Harahap (2018:301), bila suatu entitas tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya, maka suatu entitas diprediksi akan menghadapi *finansial distress*. Dan pada penelitian Rohmadini (2018) memberikan hasil finansial distress tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Padahal secara teori menurut Kasmir (2016:196), pemakaian aktiva yang tidak efisien akan mengakibatkan entitas mengalami kesulitan untuk meningkatkan profit dan pada akhirnya akan membawa dampak terjadinya *finansial distress*.

Berdasarkan penjelasan gap diatas, maka menarik untuk diteliti kembali adakah pengaruh antara rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *finansial distress*. Oleh karena itu penulis berkeinginan mengambil judul “Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio leverage mempunyai pengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik :
Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pemikiran untuk pengembangan pengetahuan pada ilmu ekonomi, yang khususnya dalam bidang akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan dalam rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Manfaat Praktik :
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan kepada pihak perusahaan agar mencermati pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kemungkinan keterjadian *financial distress*.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan agar investor dan calon investor memperhatikan dan mempertimbangkan kemungkinan adanya *financial distress* pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

- BAB 1 PENDAHULUAN**
Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada penulisan penelitian.
- BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: teori keagenan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan, rasio leverage; rasio likuiditas; rasio profitabilitas; financial distress; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; dan rerangka penelitian.
- BAB 3 METODE PENELITIAN**
Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi; definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.
- BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**
Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**
Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.